

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu05>

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Klinik Mitra Kasih Pematangsiantar Tahun 2017

Sri Rahma Friani

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi rendah. Disebut anemia bila kadar Hb kurang dari 10 gr/dl, disebut anemia sedang jika Hb 7-8 gr/dl, disebut anemia berat, atau bila kurang dari 6 gr/dl disebut anemia gravis. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan berbagai masalah antara lain : Abortus, Partus Prematurus, Partus lama karena unertia uteri, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, Infeksi, Anemia sangat berat dengan Hb kurang dari 4g/100ml dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Kasus Anemia dalam Kehamilan di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar pada tahun 2017 sekitar 51 dari 124 Kehamilan dan untuk tahun 2018 dari bulan januari hingga April terdapat terdapat 12 ibu hamil dengan Anemia. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, lokasipenelitian di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 pada bulan Juni sampai Agustus 2018, jumlah populasi sebanyak 33orang dan jumlah sampel sebanyak 33 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kionsoner dan pengolahan data dengan editing, coding, scoring serta Tabulating. Sedangkan analisis data di lakukan secara Deskriptif. Dari hasil penelitian dengan menggunakan Kionsoner menunjukkan responden mayoritas berpengetahuan cukup Tentang anemia pada ibu hamil sebanyak 18 responden (54,54%) dan minoritas perpengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,21%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas berpengetahuan cukup. Diharapkan kepada para responden untuk lebih aktif dan memahami informasi serta mengikuti penyuluhan seputar kesehatan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: pengetahuan; kehamilan; anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibudan anak), akibat fungsi dari hemoglobin untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh tidak berjalan dengan baik, sebagai akibatnya oksigen untuk anakpun berkurang. Hal ini tak hanya mengancam pertumbuhan janin, tapi juga merupakan penyebab utama kematian ibu saat melahirkan, yang biasanya terjadinya akibat perdarahan ⁽¹⁾.

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematur dan berat bayi lahir rendah⁽²⁾.

Setiap hari ditahun 2013 sekitar 800 perempuan didunia meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, pada proses kelahiran dapat mengakibatkan perdarahan danakhirnya menyebabkan anemia. Hampir semua kematian ini terjadi karena rendahnya pengaturan sumber daya, dan sebagian besar dapat dicegah. Penyebab utama kematian ibu diantaranya yakni perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung. Resiko seorang wanita dinegara berkembang meninggal akibat penyebab itu terkait selama hidupnya yakni sekitar 23 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tinggal di negara maju ⁽²⁾.

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama dinegara berkembang (*developing countries*) dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Padakelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka yang banyak mengalami defisiensi Fe. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% dinegara maju (*defeloped countries*). Di Amerika, terdapat 12% wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, dan 11% wanita hamil usia subur mengalami anemia. Sementara presentase wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring

bertambahnya usia kehamilan (8% anemia di trimester I, 12% anemia di trimester II, dan 29% anemia di trimester III) ⁽³⁾.

Data World Health Organization, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan⁽⁴⁾. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama dinegara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia⁽⁵⁾.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Peresentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi⁽⁶⁾.

Penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70 % artinya dari 10 ibu hamil sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester ketiga, karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi didalam makanan sehari-hari⁽⁷⁾.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe⁽⁸⁾.

Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberi 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014 yakni sebesar 92,5% lebih tinggi jika dibandingkan dengan cakupan pemberian tablet Fe 90 di Indonesia yakni sebesar 85,1%⁽⁶⁾. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. presentasi cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara tahun 2016 adalah sebesar 73,31%. Hal ini menurun dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 80,13% atau terdapat penurunan sebesar 6,82%. Dengan presentase cakupan tersebut, maka cakupan pemberian tablet besi dalam masa kehamilan belum mampu mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 80%. Di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan yaitu 33,03% tahun 2003, naik menjadi 53,09% tahun 2005 dan menjadi 76,67% ditahun 2006 serta mengalami penurunan sedikit menjadi 75% ditahun 2007 dan tahun 2008 turun menjadi 68,85%, angka ini masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 80% (Dinkes Propsi, 2010).

Survei anemia yang dilakukan tahun 2005 di 4 kabupaten / kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kab. Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% pekerja wanita mengalami anemia⁽⁹⁾. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan⁽⁹⁾.

Di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar, kasus ibu Hamil yang terkena anemia pada tahun 2017 sekitar 51 dari 124 jumlah kehamilan⁽¹⁰⁾

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar.

METODE

Lokasi adalah tempat dilakukannya penelitian dan sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian⁽¹¹⁾. Tempat Penelitian dilakukan di Klinik Mitra Kasih No.5 Pematangsiantar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar.

Populasi adalah seluruh objek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil sebanyak 33 orang di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian berjumlah 33 orang

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan memberikan penilaian dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi demografi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Jawa No.5 Pematang Siantar

No	Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Umur	>20	2	6
		20-35	29	87
		<35	2	6
		Total	33	100
2	Pendidikan	SD, SMP	5	15
		SMA	20	60
		Sarjana	8	24
		Total	33	100
3	Pekerjaan	IRT	15	45
		Wiraswasta	9	27
		PNS	9	27
		Total	33	100
4	Sumber Informasi	Media Cetak	6	18
		Media Elektronik	15	45
		Pelayanan Kesehatan	12	36
		Total	33	100
		Total	33	100

Dari data 4.1 diperoleh data bahwa berdasarkan umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 29 responden (87%) dan minoritas sama dengan yang berumur >20 dengan <35 dengan sama-sama sebanyak 2 responden (6%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (60%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 5 responden (15,15%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 responden (45,45%) dan minoritas sebagai bekerja sebagai PNS sebanyak 9 responden (27,27%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden memperoleh informasi dari sumber elektronik sebanyak 15 responden (54,45%) dan minoritas mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 6 responden (18,18%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	7	21
2	Cukup	18	54
3	Kurang	8	24
	Jumlah	33	100

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup Tentang anemia pada ibu hamil sebanyak 18 responden (54,54%) dan minoritas perpengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,21%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Berdasarkan Umur di Klinik Mitra Kasih Jalan Jawa No.5 Pematang Siantar Tahun 2018

No	Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	>20 tahun	-	-	1	3	1	3	2	6
2	20-35 tahun	7	21	16	48	6	18	29	87
3	<35 tahun	-	-	1	3	1	3	2	6
	Jumlah	7	21	18	54	8	24	33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (48%) dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <35 tahun dan > 20 tahun sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 4. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan pendidikan di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 PematangSiantar Tahun 2018

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SMP	-	-	1	3	4	12	5	15
2	SMA	1	3	15	45	4	12	20	60
3	Sarjana	6	18	2	6	-	-	8	24
Jumlah		7	21	18	54	8		33	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (45%) dan minoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 responden (3%)

Tabel 5. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan pekerjaan di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantar

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	IRT	1	3	10	30	4	12	15	45
2	Wiraswasta	1	3	5	15	3	9	9	27
3	PNS	5	15	3	9	1	3	9	27
Jumlah		7	21	18	54	8	24	33	100

Mayoritas responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 10 responden (30,30%) dan minoritas berpengetahuan baik bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 responden (3).

Tabel 6. Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan sumber informasi di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 PematangSiantar

No	Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Media Cetak	-	-	1	3	1	3	2	6
2	Media Elektronik	7	21	16	48	6	18	29	87
3	Pelayanan Kesehatan	-	-	1	3	1	3	2	6
Jumlah		7	21	18	54	8	24	33	100

Mayoritas responden berpengetahuan cukup melalui media elektronik sebanyak 16 responden (48,48%) dan minoritas berpengetahuan kurang mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan sebanyak 1 responden (3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (48%) dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <35 dan > 20 tahun sebanyak 1 responden (3%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽¹²⁾.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan⁽¹³⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan teori yang ada. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang anemia pada ibu hamil sehingga mereka kurang mengerti tentang kesehatannya.

Menurut asumsi penulis, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia disebabkan faktor sosial budaya, seperti adanya kepercayaan untuk melarang memakan makanan tertentu yang jika dipandang dari segi gizi, sebenarnya sangat baik bagi ibu hamil yang terkena anemia.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (45%) dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 responden (3%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang didapat seseorang maka semakin banyak pula yang pengetahuan yang didapat⁽¹⁴⁾.

Pengetahuan dan pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi⁽¹⁵⁾.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan⁽¹³⁾.

Menurut asumsi penulis, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang anemia pada ibu hamil. Pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang untuk mendasari seseorang berperilaku.

Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 10 responden (30,30%) dan minoritas berpengetahuan baik bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 responden (3).

Pekerja adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap orang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga karena semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin baik pula status kesehatan keluarga tersebut atau sebaliknya⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Karena ibu yang bekerja menjadi IRT memiliki pengetahuan baik tentang anemia pada kehamilan karena banyak berinteraksi dengan orang sekitar dan pelayanan kesehatan lainnya.

Menurut asumsi penulis bahwa menjadi IRT mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan yang bekerja.

Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup melalui media elektronik, sebanyak 16 responden (48,48%) dan minoritas berpengetahuan kurang mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan sebanyak 1 responden (3%).

Sumber informasi adalah data yang telah diproses kedalam bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini dan keputusan mendatang, dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan informasi baik lewat media massa, lingkungan dan petugas dalam hal ini petugas kesehatan⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada karena semakin banyak ibu mendapatkan informasi dari berbagai media, baik media cetak, elektronik, dan tenaga kesehatan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, karena sumber informasi merupakan sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, baik dari tenaga kesehatan, media elektronik dan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Klinik Mitra Kasih Jalan Kelapa Kuning No.5 Pematang Siantardi ambil kesimpulan sebagai berikut: mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (54,54%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,21%); mayoritas responden berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (48%) dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <35 tahun dan > 20 tahun sebanyak 1 responden (3%); mayoritas responden berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (45%) dan minoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 responden (3%); Mayoritas responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 10 responden (30,30%) dan minoritas berpengetahuan baik bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 responden; Mayoritas responden berpengetahuan cukup melalui media elektronik sebanyak 16 responden (48,48%) dan minoritas berpengetahuan kurang mendapatkan informasidari pelayanan kesehatan sebanyak 1 responden (3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, Ayu Putri (2014) Aplikasi Metodologi penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta Nuha Medika.
2. Dewi Pudiastuti, Ratna, (2012) Asuhan kebidanan Pada Ibu Hamil dan Patologi. Yogyakarta : Nuha Medika.
3. Fatmah, 2012. Dalam Dapartemen Gizi (ed). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Departemen Gizi FKM UI.
4. Jurnal Kamidah (2015) Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. Available at <http://jurnal.kamidah.2015/08> Diakses tanggal 19 juni 2016.
5. Mubarak,W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
6. Notoatmodjo S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT Rineka Citra.
7. Notoatmodjo S. (2010). Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Notoatmodjo S. (2012). Pendidikan Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Nugreheny, Esti (2010) Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
10. Nugroho, Taufan. (2012) Patologi Kebidanan. Yogyakarta :Nuha medika.
11. Nursalam, (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
12. Profil Sultra (2014) Profil Dinas Kesehatan Tahun 2014. Available at <http://dinkes.go.id/berita-179.html>. Diakses tanggal 26 Juli 2016.
13. Proverawati, Atikah (2011) Anemia Dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.
14. Proverawati, Atikah dan Asfua, Siti (2009) Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuhu Medika.
15. Pudiastiti Ratna, Dewi, (2012) Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dan Patologi . Yogyakarta : Nuha Medika.
16. Saefuddin, A B (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono P.
17. Sunarti, Windi (2013) Teknologi Pendidikan Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya. Stikes Karya Husada Para-Kediri Laporan Penelitian. Available at <http://windisunarti./2013/02> Diakses tanggal 02 Juli 2016.
18. Varney,H., 2006 Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta: EGC.
19. Yeyeh, Ai. Yulianti lia, Maemunah, Susilowati lilik (2009) Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan). Jakarta timur: CV Trans Info Media.